

INKLUSIVITAS DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI ANAK DENGAN A D H D DAN AUTISME

Sarah Titi Nabilah¹, Faradina Dwi Kurnia Sari², Zulfadewina³
sarahnabilah9123@gmail.com¹, faradinadksari@gmail.com², zulfadewina@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusi SD Negeri Dukuh 01. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Partisipan penelitian meliputi guru-guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa non-berkebutuhan khusus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Dukuh 01 mengalami beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya kesadaran akan kebutuhan individu anak. Namun, juga ditemukan bahwa pendekatan inklusi yang diterapkan di sekolah tersebut telah memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus, seperti peningkatan keterampilan sosial, peningkatan kepercayaan diri, dan peningkatan prestasi akademik. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan pengembangan kurikulum inklusi, pelatihan bagi guru, serta kerjasama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pembelajaran yang inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. dan spasi tunggal.

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran, ABK, Inklusi.

ABSTRACT

This study aims to analyze learning for children with special needs at the Inclusive Elementary School, SD Negeri Dukuh 01. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. Research participants included teachers who teach children with special needs, students with special needs, and students without special needs. Data analysis was carried out using descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that learning for children with special needs at SD Negeri Dukuh 01 experiences several challenges, such as lack of resources and training for teachers, lack of support from parents, and lack of awareness of individual children's needs. However, it was also found that the inclusive approach implemented in the school has provided significant benefits for the development of children with special needs, such as increased social skills, increased self-confidence, and increased academic achievement. This study provides recommendations for improving the development of inclusive curriculum, training for teachers, and closer cooperation between schools, parents, and other related parties to support inclusive learning for children with special needs. and single spacing.

Keywords: Learning Analysis, Children With Disabilities, Inclusion.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1) (Nasional, 2007). Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak. Bantuan yang diberikan kepada anak yang dimaksud disini adalah usaha seseorang untuk mengajarkan

atau membina kecerdasan materi, budi pekerti, perilaku sosial, cara berinteraksi dengan orang lain, dan olah emosional pada diri anak sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam lingkungan sosialnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya secara fisik, psikis, dan kognitif dengan anak lainnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan pelayanan khusus karena adanya gangguan dalam proses tumbuh kembangnya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan kesempatan pendidikan yang dapat mengembangkan potensinya. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah dengan menunjuk sekolah untuk melaksanakan program pendidikan inklusif. (Fa'iqotusholeha & Andaryani, 2023). Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka anak berkebutuhan khusus mendapat kesempatan untuk bisa lebih beradaptasi dengan anak normal lainnya. Setiap guru diharapkan mampu menghadapi permasalahan - permasalahan yang menimbulkan ketidaksielarasan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Putri, 2020).

Guru dan siswa memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Belajar dapat dijalankan dengan baik jika mereka memiliki kesadaran belajar dan mengajar satu sama lain. Namun kadang-kadang ada masalah yang datang dari siswa dan guru tidak menyadarinya. Kesulitan belajar merupakan masalah yang ditemukan siswa dan membutuhkan perhatian khusus dari guru. Sekolah inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mengatur agar anak berkebutuhan khusus tidak didiskriminasikan, seperti mendapat pelayanan disekolah terdekat dan bergabung dalam kelas reguler untuk belajar bersama dengan teman sebayanya. Tanpa harus dibedakan kelasnya, siswa ABK juga dapat belajar bersama dengan aksebilitas yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali, namun dengan penyampaian yang berbeda disesuaikan dengan kondisi masing-masing ABK. Hal inilah yang sudah diterapkan oleh SDN DUKUH 01 PAGI di Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat dimaknai bahwa perlu bagi pendidik atau guru mengetahui dan memahami bagaimana menangani anak dengan kesulitan belajar pada sekolah dasar inklusi. Dalam penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan tentang kemampuan membaca pada anak dengan kesulitan belajar di sekolah inklusi SDN DUKUH 01 PAGI.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik pendidikan inklusif yang diterapkan oleh guru serta kebijakan manajemen sekolah dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas 1 hingga kelas 2 dan kepala sekolah yang dipilih sebagai informan utama, mengingat peran mereka dalam proses pengajaran dan pengambilan keputusan di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, serta studi dokumentasi mengenai kebijakan pendidikan inklusif yang ada di sekolah. Prosedur penelitian meliputi wawancara untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi

dalam mengelola pendidikan inklusif, observasi untuk melihat implementasi di lapangan, serta pengumpulan dokumen kebijakan untuk memahami dukungan manajemen sekolah terhadap pendidikan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah

Dari hasil wawancara kepada guru kelas dari 1 dan 2 maka diperoleh data peserta didik berkebutuhan khusus di SD Negeri Dukuh 01.

No	Nama	Kelas	Kategori PDBK	Ciri – Ciri
1.	S	I	Gangguan pemusatan perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit focus atau memperhatikan detail, sering membuat kesalahan ceroboh. - Mudah teralihkan oleh rangsangan eksternal. - Sering kehilangan barang seperti : alat tulis, buku atau mainan.
2.	A	II	Kesulitan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak merespon saat dipanggil namanya. - Kurangnya kontak mata. - Kesulitan memahami perasaan orang lain atau mengekspresikan emosinya sendiri

Di kelas 1, terdapat satu anak dengan berkebutuhan khusus, yaitu satu anak dengan jenis ADHD. Anak dengan ADHD memerlukan pembelajaran yang melibatkan banyak indera (visual, auditori, kinestetik) untuk membantu pemahaman, kaitkan materi pelajaran dengan minat siswa untuk meningkatkan motivasi dan fokus.

Di kelas 2, terdapat satu anak dengan berkebutuhan khusus, yaitu satu anak dengan jenis autisme. Anak dengan Autisme memerlukan pembelajaran dengan metode belajar yang melibatkan berbagai indra, seperti audio, visual, dan kinestetik, gunakan jadwal visual untuk membantu mereka memahami urutan kegiatan.

Secara keseluruhan, sekolah berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang inklusif dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka bisa mendapatkan hak pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya. Pendekatan yang diterapkan melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, serta pihak sekolah, dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik masing-masing ABK agar mereka merasa diterima dan bisa berkembang secara optimal.

Pembahasan Dan Teori

Pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan kemampuan, kebutuhan, latar belakang, atau kondisi fisik, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di lingkungan yang sama. Konsep ini menekankan penerimaan, penghargaan, dan pemberdayaan semua siswa dalam proses pendidikan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas.

Pendidikan inklusi melibatkan adaptasi lingkungan belajar, kurikulum, metode pengajaran, dan strategi penilaian untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah, inklusif, dan mendukung sehingga semua siswa dapat berkembang secara akademis, sosial, dan emosional.

Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Dasar

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Masing-masing jenis kebutuhan ini memerlukan pendekatan pengajaran yang disesuaikan agar mereka bisa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

1. ADHD

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. Secara umum ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktifitas hidup mereka. Anak hiperaktif juga disebut sebagai anak yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih, motorik berlebihan, dan susah mengikuti perintah (Nurfadhillah et al., 2021).

2. Autisme

Autisme adalah seseorang atau diri sendiri yang mengalami gangguan kelainan pada fisik maupun mental yang dapat diketahui sejak umur kurang dari 3 tahun dan perlunya penanganan khusus agar dapat menjalani hidup sebagaimana individu normal lainnya, bahkan berhasil sebagaimana individu lain mencapai keberhasilan (Ulva & Amalia, 2020).

Proses Pelaksanaan Yang Di Lakukan Guru Kelas

Proses pembelajaran 1 : Yaitu dengan cara menggunakan Metode pendekatan individu

yaitu dengan cara melakukan pendekatan langsung secara personal kepada anak ADHD tersebut. Kegiatan ini dapat berupa menjelaskan materi secara terus menerus, memperhatikan secara khusus supaya tidak tertinggal oleh peserta didik reguler lainnya. Selain itu, guru harus mempunyai komunikasi yang lebih intens dengan

orang tua anak ADHD untuk memberikan informasi dan mengarahkan untuk ketercapaian dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran 2 : Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas bahwa guru selalu menggunakan media seperti krayon, buku gambar, pensil, meronce, menjahit, puzzle abjad dan huruf. Prinsip pembelajaran yang guru gunakan telah dilakukan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan anak, guru tidak melaksanakan penilaian berkesinambungan karena kurang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya guru juga tidak selalu melaksanakan pembelajaran dengan prinsip individual, kelompok dan keberagaman karena menyesuaikan dengan kondisi kelas dan anak juga. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan asesmen kepada anak untuk mengetahui berat ringannya kelainan pada anak dengan observasi kebutuhan anak.

Kebijakan Dari Manajemen Kepala Sekolah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan inklusi di SD Negeri Dukuh 01, sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Kepala Sekolah juga terlibat secara persuasif dengan pendekatan guru berjalan terus menerus. Selain itu Kepala Sekolah memberikan arahan kepada siswa reguler untuk sama-sama memahami kendala dan kebutuhan ABK di kelas agar dapat merasa aman dan nyaman Belajar tanpa diskriminasi,” tapi alhamdulillah banyak ABK disini semuanya berjalan lancar, semua siswa saling mengerti dan memahami. Saling mendukung. Mereka tidak pernah membully karena kita sudah memberikan arahan sebelumnya”.

Kesimpulan

Autisme merupakan salah satu jenis ABK yang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Perkembangan sosial dan komunikasi, merupakan gangguan yang paling utama, sama seperti individu yang normal, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa dan kesulitan dalam mengaktualisasikan tingkah laku, secara menetap, keinginan, kesenangan dan rutinitas.

Namun upaya yang dilakukan SD inklusif melalui modifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK, memiliki satu guru GPK, memasukkan siswa berkebutuhan khusus melalui pembelajaran yang klasikal, dan adanya Program Pendidikan Individual dan perlu ada perbaikan fasilitas di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Nurfadhillah, S., Nurlaili, D. A., Syapitri, G. H., Shansabilah, L., Herni, N., & Dewi, H. (2021). Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd) Pada Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Larangan 1. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 453–462.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak

- Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.512>
- Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota . Septy Nurfadhillah et al. 2021. Tangerang : s.n., 2021, Vol. 3. 3.
- ANALISIS KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH INKLUSI SDN CIPONDOH 3 KOTA. Septy Nurfadhillah, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, Silvi Nurkamilah, Tia Anggestin, Raja Ashabul Humayah Manjaya, Nasrullah. 2021. TANGERANG : s.n., 2021, Vol. KARAKTERISTIK ABK.
- ANALISIS KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH INKLUSI SDN CIPONDOH 3 KOTA. Septy Nurfadhillah, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, Silvi Nurkamilah, Tia Anggestin, Raja Ashabul Humayah Manjaya, Nasrullah. 2021. 2021.
- Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar . Asep Supena, Robiatul Munajah. 2021. JURNAL BASICEDU, Jakarta : JURNAL BASICEDU, 2021. ISSN.
- Analisis Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi . Nurfadhillah, S., Nur Syariah, E., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Ashabul Humayah. 2024 . Bandung : 3 Juni 2024 , 2024 , Vol. 6 . 2245.
- Analisis Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. Salsabila Haliqa, Muthia Syafril, Budi Susetyo. 2024. Jurnal Ilmu Pendidikan, Bandung : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2024. ISSN.
- BINTANG: Jurnal Pendidikandan Sains Volume 3, Nomor 3, Desember 2021;459-465 <http://www.bintangjournal.com>
- ANALISIS KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH INKLUSI SDN CIPONDOH 3 KOTA. Septy Nurfadhillah, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, Silvi Nurkamilah, Tia Anggestin, Raja Ashabul Humayah Manjaya, Nasrullah. 2021. JURNAL BINTANG, s.l. : JURNAL BINTANG, 2021, Vol. KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH INKLUSI . ISSN.
- Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 23 Mataram. Nurkhaerat Alimuddin, Baiq Yuni Wahyuningsih. 2024. Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD), Mataram : Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD), 2024, Vol. Issue 2. ISSN.
- Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 23. Nurkhaerat Alimuddin, Baiq Yuni Wahyuningsih. 2024. Juli 2024, Mataram : Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD) , 2024, Vol. Issue 2, 45-49. ISSN.